

Peta Permintaan Les per Jenjang 2026

Sebaran relatif permintaan les privat menurut SD, SMP, SMA, kuliah, dan PAUD, beserta ritme musimannya.

Tim Riset EduPoint • Periode data: 2026-02/2026-06 • Indonesia •
24 menit baca • 24 halaman

RINGKASAN

Permintaan les privat Indonesia 2026 memuncak di jenjang menengah: SMA memimpin indeks, disusul SMP dan SD, sementara mahasiswa dan PAUD membentuk klaster yang menguat. Permintaan berdenyut mengikuti kalender seleksi nasional dan pergantian tahun ajaran. Laporan ini memetakan sebaran itu sebagai indeks relatif, bersandar pada data terindeks dan statistik resmi.

Ringkasan Eksekutif

Permintaan les privat kerap dibaca lewat mata pelajaran yang dicari. Laporan ini mengambil sudut yang berbeda: memetakan permintaan menurut jenjang pendidikan murid, dari pendidikan anak usia dini hingga bangku kuliah. Sudut pandang ini memperlihatkan di titik mana perjalanan belajar keluarga Indonesia paling membutuhkan pendampingan, dan kapan kebutuhan itu memuncak dalam setahun.

Peta jenjang memperlihatkan pusat gravitasi permintaan berada di jenjang menengah. SMA memimpin indeks permintaan, ditopang muara seleksi masuk perguruan tinggi, disusul rapat oleh SMP sebagai titik transisi dan SD sebagai

fondasi numerasi. Di sisi lain spektrum, mahasiswa membentuk klaster permintaan tersendiri untuk mata kuliah kuantitatif dan pendampingan studi, sementara PAUD tumbuh sebagai segmen muda yang menguat.

Permintaan tidak datar sepanjang tahun. Ia berdenyut mengikuti kalender pendidikan nasional: memuncak menjelang Ujian Tulis Berbasis Komputer pada kuartal kedua, lalu menguat lagi saat pergantian tahun ajaran. Ritme musiman ini konsisten dengan skala seleksi nasional yang menjaring ratusan ribu peserta setiap tahun.

Seluruh angka internal disajikan sebagai indeks relatif demi menjaga kerahasiaan, sementara klaim faktual disandarkan pada sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik, SNPMB, dan OECD. Laporan ini adalah potret satu periode; edisi berikutnya akan memperpanjang rentang waktu agar musiman penuh dan perubahan antar-tahun terbaca utuh.

Temuan Utama

1 SMA memuncaki permintaan les privat dengan indeks 100, disusul SMP (88) dan SD (76); jenjang menengah menyerap permintaan paling tebal.

2 Permintaan dari kalangan mahasiswa membentuk klaster tersendiri sekitar sepertiga puncak, sebuah segmen yang sering luput dari peta les.

3 PAUD hadir sebagai klaster kecil namun menguat, sekitar seperlima puncak, seiring tumbuhnya kesadaran akan kesiapan sekolah.

4 Permintaan berdenyut musiman: gelombang tertinggi terjadi menjelang UTBK-SNBT pada Maret–April dan pergantian tahun ajaran pada Juni–Juli.

5 Piramida peserta didik menyempit ke atas, dari Angka Partisipasi Murni SD 97,89 persen menuju jenjang

menengah yang lebih rendah;
permintaan les paling deras
di titik transisi antar-jenjang.

Pendahuluan: Membaca Permintaan menurut Jenjang

Memetakan permintaan les privat menurut jenjang pendidikan memperlihatkan di titik mana perjalanan belajar keluarga paling membutuhkan pendampingan.

Sistem pendidikan Indonesia tersusun berjenjang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menata jalur formal dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Setiap jenjang punya tuntutan materi, ritme ujian, dan taruhan yang khas. Permintaan les privat pun mengikuti struktur berjenjang ini.

JENJANG PENDIDIKAN FORMAL

PAUD: pendidikan anak usia dini menuju kesiapan sekolah. SD: enam tahun fondasi calistung dan numerasi. SMP: tiga tahun transisi dengan lompatan materi. SMA/SMK: tiga tahun peminatan menuju seleksi. Perguruan tinggi: jenjang studi lanjut. Les privat hadir mendampingi tiap jenjang dengan kebutuhan yang berbeda.

Membaca permintaan lewat jenjang melengkapi pembacaan lewat mata pelajaran. Peta mata pelajaran menjawab apa yang dipelajari; peta jenjang menjawab siapa yang belajar dan pada fase apa. Keduanya bertemu pada satu pertanyaan praktis: pada titik mana sebuah keluarga paling membutuhkan pendampingan, dan kapan kebutuhan itu paling mendesak.

Laporan ini memetakan permintaan les privat Indonesia awal 2026 menurut jenjang murid. Ia menyajikan indeks relatif antar-jenjang, menelusuri kebutuhan khas tiap fase, dan membaca ritme musiman yang menyertainya. Tujuannya membangun rujukan yang jujur tentang bagaimana permintaan belajar tersebar sepanjang perjalanan pendidikan seorang anak.

Cakupan dan pembacaan

Cakupan laporan adalah permintaan les privat di seluruh Indonesia, dikelompokkan menurut jenjang murid. Angka internal disajikan terindeks, sebagai struktur dan arah permintaan, tanpa jumlah mutlak. Fakta eksternal dikutip dari sumber resmi dan ditandai jelas, sehingga kredibilitas berdiri di atas data yang dapat ditelusuri.

Piramida Peserta Didik Indonesia

Peserta didik Indonesia menyempit dari jenjang dasar ke menengah, dan setiap penyempitan menandai titik transisi tempat permintaan pendampingan menguat.

Sebaran permintaan les berpijak pada sebaran murid itu sendiri. Pada tahun ajaran 2024/2025, Badan Pusat Statistik mencatat sekitar 52,9 juta peserta didik yang diajar kurang lebih 3,38 juta guru di sistem formal. Populasi ini membentuk piramida: paling lebar di jenjang dasar, lalu menyempit menuju jenjang menengah.

Angka Partisipasi Murni (APM) menurut jenjang, 2024 (BPS)

Jenjang	APM 2024
Sekolah Dasar (SD)	97,89%
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	kisaran 82%
Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK)	kisaran 63%

Sumber: BPS, Angka Partisipasi Murni menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan 2024. APM SD dikutip persis; APM SMP dan SMA dibulatkan pada kisaran yang dipublikasikan BPS.

Penyempitan piramida ini bermakna ganda bagi permintaan les. Di jenjang dasar, jumlah murid besar sehingga volume kebutuhan tebal meski taruhannya belum setinggi jenjang atas. Di jenjang menengah, populasi mengecil, tetapi taruhan meninggi karena setiap transisi menuntut adaptasi materi yang lebih berat dan persaingan masuk yang lebih ketat.

TRANSISI SEBAGAI SIMPUL PERMINTAAN

Setiap penyempitan piramida menandai titik transisi: masuk SMP, masuk SMA, lalu seleksi perguruan tinggi. Pada simpul-simpul inilah keluarga paling sering mencari pendampingan, karena lompatan materi dan taruhan seleksi terasa paling besar.

Jenjang pendidikan anak usia dini berada di dasar piramida dengan partisipasi yang masih jauh di bawah jenjang dasar. Ruang tumbuhnya lebar, dan permintaan pendampingan kesiapan sekolah mulai terlihat menguat, sebuah dinamika yang dibahas pada bab tersendiri.

Sumber: BPS, Statistik Pendidikan 2024; BPS, Angka Partisipasi Murni menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan 2024.

Peta Permintaan menurut Jenjang

Permintaan les privat memuncak di SMA, disusul rapat oleh SMP dan SD, sementara mahasiswa dan PAUD membentuk klaster yang lebih kecil namun nyata.

Ketika permintaan les privat dikelompokkan menurut jenjang murid, pusat gravitasinya berada di jenjang menengah. SMA menempati indeks permintaan tertinggi, ditopang muara seleksi masuk perguruan tinggi yang menuntut persiapan intensif. SMP menyusul rapat sebagai titik transisi, dan SD melengkapi tiga besar sebagai fondasi numerasi berpopulasi besar.

Indeks permintaan les privat menurut jenjang murid (SMA = 100)



Indeks permintaan relatif antar-jenjang, jenjang tertinggi = 100. Angka mutlak tidak ditampilkan; jenjang dengan sampel kecil tidak dipisah agar keterwakilan terjaga.

Di luar tiga besar sekolah, dua klaster tumbuh di ujung spektrum. Permintaan dari kalangan mahasiswa mencapai sekitar sepertiga puncak, sebuah segmen yang jarang muncul dalam pembicaraan les privat. PAUD berada di sekitar seperlima puncak, klaster muda yang menguat seiring kesadaran orang tua akan kesiapan sekolah.

MENGAPA JENJANG MENENGAH MEMIMPIN

SMA dan SMP memadukan dua tekanan sekaligus: materi yang makin menantang dan seleksi jenjang berikutnya yang makin dekat. Kombinasi ini membuat keluarga paling sigap mencari pendampingan pada fase menengah, menjadikannya inti permintaan les privat menurut jenjang.

Indeks ini menggambarkan urutan kebutuhan antar-jenjang tanpa membuka volume mentah. Setiap jenjang ditelaah lebih dalam pada bab-bab berikutnya, dari kesiapan sekolah di PAUD hingga pendampingan studi di bangku kuliah.

Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks), permintaan les privat Februari–Juni 2026.

PAUD: Kesiapan Sekolah yang Menguat

Permintaan pendampingan usia dini masih kecil dalam indeks, namun tumbuh seiring kesadaran orang tua akan kesiapan sekolah dan ruang partisipasi PAUD yang masih lebar.

Pada dasar piramida berdiri pendidikan anak usia dini. Dalam indeks permintaan, jenjang ini menempati porsi terkecil, sekitar seperlima puncak, sejalan dengan usia murid yang paling muda. Kebutuhan di sini berkisar pada kesiapan sekolah: pengenalan huruf dan angka, motorik halus, serta kebiasaan belajar awal.

Ruang tumbuh jenjang ini lebar. Partisipasi PAUD nasional masih jauh di bawah jenjang dasar menurut Badan Pusat Statistik, sehingga banyak keluarga baru mulai mempertimbangkan pendampingan usia dini. Kesadaran bahwa fondasi belajar terbentuk sejak awal mendorong sebagian orang tua mencari pendampingan lebih dini dari generasi sebelumnya.

FONDASI AWAL

Dalam indeks permintaan per jenjang, PAUD berada di sekitar 19 dari basis 100. Porsinya kecil, arah pertumbuhannya menaik seiring perhatian pada kesiapan sekolah.

— Analisis internal EduPoint (terindeks)

Kurikulum nasional turut memberi bingkai. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 menempatkan PAUD dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna sesuai tahap perkembangan anak. Pendampingan usia dini yang baik berjalan seiring dengan semangat ini, menghormati tempo bermain sambil belajar.

Sumber: BPS, Statistik Pendidikan 2024; Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024; analisis internal EduPoint (terindeks).

SD: Fondasi Numerasi dan Calistung

Jenjang dasar menyerap permintaan tebal karena populasinya besar dan karena numerasi awal bersifat kumulatif, tempat ketertinggalan kecil cepat menumpuk.

Sekolah dasar menempati tiga besar indeks permintaan dengan porsi sekitar tiga perempat puncak. Dua hal menopangnya: populasi murid yang paling besar dalam piramida, dan sifat materi dasar yang menjadi fondasi seluruh jenjang di atasnya. Membaca, menulis, dan berhitung adalah bekal yang menentukan kelancaran belajar bertahun-tahun ke depan.

Numerasi awal bersifat kumulatif. Satu konsep yang terlewat, misalnya operasi pecahan atau perkalian dasar, menggajal konsep di atasnya. Sifat berjenjang ini membuat keluarga sigap mencari pendampingan begitu anak tersendat, agar jarak tidak menumpuk menjelang jenjang menengah.

MENAMBAL SEJAK DINI

Ketertinggalan numerasi di jenjang dasar lebih murah ditambal daripada dibiarkan hingga SMP. Pendampingan dini menjaga fondasi tetap kokoh, sehingga transisi ke jenjang berikutnya terasa lebih ringan.

Konteks nasional memperkuat urgensi ini. Programme for International Student Assessment 2022 mencatat sekitar 18 persen siswa Indonesia mencapai level minimum kecakapan numerasi, dengan skor matematika 366 berbanding rata-rata OECD 472. Angka ini memperlihatkan betapa pentingnya menjaga fondasi numerasi sejak jenjang dasar, sebelum jarak melebar.

Sumber: OECD, PISA 2022 Results (Indonesia); analisis internal EduPoint (terindeks).

SMP: Titik Transisi dan Lompatan Materi

Jenjang menengah pertama menempati posisi kedua indeks permintaan karena menandai lompatan materi sekaligus gerbang menuju SMA pilihan.

Sekolah menengah pertama menempati posisi kedua dalam indeks permintaan, tepat di bawah SMA. Jenjang ini adalah titik transisi pertama yang terasa berat: materi melompat dari konkret ke abstrak, mata pelajaran bertambah, dan ritme ujian mengeras. Aljabar, geometri, serta sains yang lebih formal menuntut cara berpikir baru.

Transisi ini menjelaskan tebalnya permintaan. Angka Partisipasi Murni yang menurun dari jenjang dasar ke menengah pertama menandai bahwa tidak semua murid melewati transisi dengan mulus. Keluarga yang menyadari lompatan ini mencari pendampingan agar anak tetap mengikuti tempo, terutama pada mata pelajaran berjenjang seperti matematika dan sains.

MENYIAPKAN GERBANG SMA

SMP menempati posisi penentu dalam perjalanan belajar. Ia menyiapkan kesiapan menuju SMA pilihan dan membentuk kebiasaan belajar yang terbawa hingga seleksi perguruan tinggi. Permintaan pendampingan di sini berpijak pada taruhan jangka panjang itu.

Permintaan les di jenjang ini mencakup penguatan materi harian sekaligus persiapan menghadapi ujian akhir dan seleksi masuk SMA favorit. Kombinasi keduanya membuat SMP menjadi salah satu simpul permintaan yang paling konsisten sepanjang tahun.

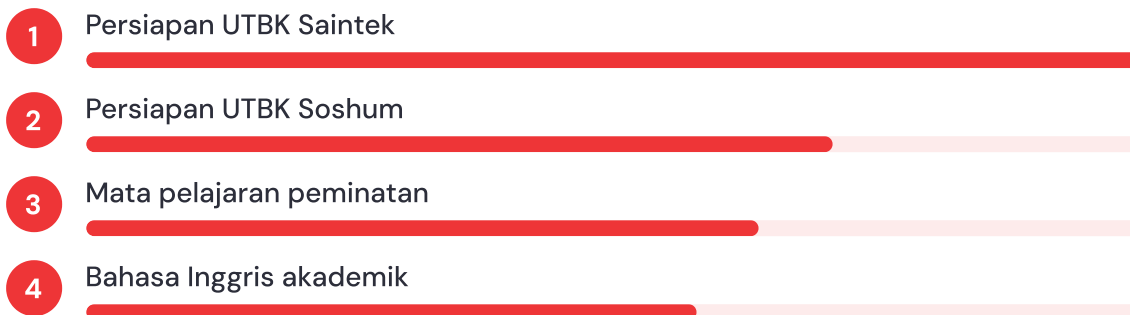
Sumber: BPS, Angka Partisipasi Murni 2024; analisis internal EduPoint (terindeks).

SMA: Muara Seleksi dan Peminatan

SMA memuncaki indeks permintaan karena menjadi muara persiapan seleksi masuk perguruan tinggi, dengan jalur Saintek memimpin peminatan.

Sekolah menengah atas menempati puncak indeks permintaan per jenjang. Alasannya jelas: jenjang ini adalah muara persiapan seleksi masuk perguruan tinggi, momen dengan taruhan tertinggi dalam perjalanan sekolah. Permintaan memuncak seiring mendekatnya Ujian Tulis Berbasis Komputer dan seleksi jalur prestasi.

Indeks fokus permintaan di jenjang SMA (fokus tertinggi = 100)



Indeks relatif dalam jenjang SMA, fokus tertinggi = 100. Angka mutlak tidak ditampilkan.

Di dalam jenjang SMA, fokus permintaan condong pada persiapan seleksi. Jalur Saintek memimpin, ditopang bobot mata pelajaran kuantitatif dalam seleksi program studi sains, teknik, dan kesehatan. Jalur Soshum menyusul, diikuti penguatan mata pelajaran peminatan harian dan bahasa Inggris akademik untuk studi lanjut.

PUNCAK DENGAN TENGGAT

Berbeda dari jenjang lain, permintaan SMA punya tenggat yang tegas: tanggal ujian seleksi. Tenggat inilah yang mengangkat SMA ke puncak indeks sekaligus menjadikan permintaannya paling musiman.

Fokus pada seleksi tidak menghapus kebutuhan harian. Penguatan materi peminatan dan bahasa Inggris akademik tetap berjalan sepanjang tahun, menjadi fondasi yang di atasnya persiapan seleksi dibangun menjelang musim ujian.

Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks); SNPMB, Data UTBK-SNBT 2025.

Mahasiswa: Klaster Permintaan yang Sering Terlewat

Permintaan dari kalangan mahasiswa membentuk klaster nyata untuk mata kuliah kuantitatif, olah data, bahasa, dan pendampingan tugas akhir.

Di ujung atas spektrum jenjang, mahasiswa membentuk klaster permintaan yang sering luput dari peta les privat. Indeksnya mencapai sekitar sepertiga puncak, cukup besar untuk diperhitungkan. Kebutuhannya berbeda dari jenjang sekolah. Fokusnya bergeser dari nilai rapor menuju penuntasan mata kuliah menantang dan persiapan langkah akademik berikutnya.

Komposisi permintaan les di kalangan mahasiswa



- Mata kuliah kuantitatif ≈42%
- Olah data & metode statistik ≈24%
- Bahasa & persiapan studi lanjut ≈20%
- Pendampingan tugas akhir ≈14%

Pangsa relatif antar-kebutuhan dalam klaster mahasiswa (persen). Berbasis komposisi permintaan internal Februari–Juni 2026.

Mata kuliah kuantitatif memimpin klaster ini: kalkulus, statistika, dan akuntansi menjadi kebutuhan berulang lintas program studi. Olah data dan metode statistik menyusul, sejalan dengan tuntutan riset dan tugas kuantitatif. Bahasa dan persiapan studi lanjut melengkapi, dari penguatan bahasa Inggris akademik hingga persiapan seleksi pascasarjana.

SEGMENT YANG DIREMEHKAN

Permintaan mahasiswa menunjukkan les privat melayani perjalanan belajar yang panjang, melampaui bangku sekolah. Klaster ini membuka ruang

layanan untuk kebutuhan akademik tingkat lanjut yang selama ini kurang terpetakan.

Pendampingan tugas akhir menempati porsi terkecil namun bermakna, berupa bimbingan metodologi dan penulisan yang menghormati kerja akademik mahasiswa. Bersama-sama, empat kebutuhan ini menjadikan klaster mahasiswa sebagai segmen dewasa yang layak dilayani dengan pengajar berlatar tepat.

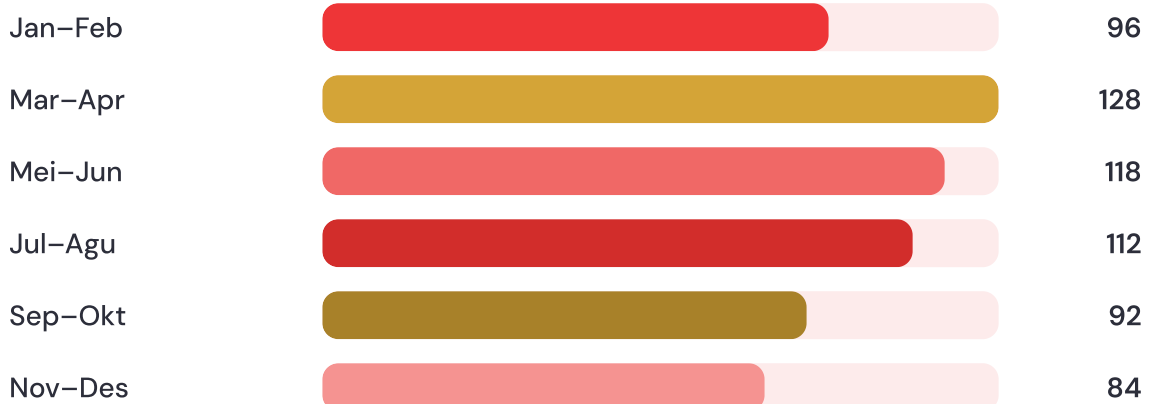
Sumber: Analisis internal EduPoint (terindeks), permintaan les privat Februari–Juni 2026.

Ritme Musiman: Gelombang UTBK dan Kenaikan Kelas

Permintaan les berdenyut mengikuti kalender pendidikan, memuncak menjelang UTBK–SNBT pada kuartal kedua dan menguat lagi saat pergantian tahun ajaran.

Permintaan les tidak datar sepanjang tahun. Ia berdenyut mengikuti kalender pendidikan nasional, dengan dua gelombang yang paling jelas: musim seleksi masuk perguruan tinggi pada kuartal kedua, dan pergantian tahun ajaran pada pertengahan tahun.

Indeks ritme musiman permintaan les sepanjang tahun (rata-rata tahunan = 100)



Indeks relatif terhadap rata-rata tahunan (100), bersifat ilustratif dan diselaraskan dengan kalender pendidikan nasional. Angka mutlak tidak ditampilkan.

Puncak pertama terjadi pada Maret–April, seiring mendekatnya Ujian Tulis Berbasis Komputer. Skala seleksi ini besar dan konsisten: pada 2025, SNPMB mencatat 860.976 pendaftar UTBK–SNBT dengan 253.421 dinyatakan lolos, keketatan sekitar 29 persen. Tekanan sebesar ini mengangkat permintaan persiapan tes di jenjang SMA ke titik tertinggi tahunan.

Skala seleksi nasional 2025 sebagai penanda musim (SNPMB)

Jalur	Pendaftar	Lolos
SNBT (UTBK)	860.976	253.421
SNBP (prestasi)	776.515	173.028

Sumber: SNPMB, Data UTBK-SNBT 2025 dan Hasil Seleksi SNBP 2025. Pendaftar SNBP naik 10,6% dari tahun sebelumnya.

Gelombang kedua muncul pada Juni–Juli saat tahun ajaran berganti. Kenaikan kelas dan masuk jenjang baru mendorong keluarga menata ulang pendampingan: menambal materi yang tertinggal di semester lalu, dan menyiapkan lompatan ke jenjang berikutnya. Permintaan menguat di semua jenjang, dari SD hingga SMA.

MEMBACA IRAMA TAHUNAN

Dua gelombang, satu kalender. Musim seleksi mengangkat permintaan SMA, sementara pergantian tahun ajaran mengangkat permintaan lintas jenjang. Memahami irama ini membantu keluarga merencanakan dan membantu penyedia layanan hadir tepat waktu.

Sumber: SNPMB, Data UTBK-SNBT 2025 dan SNBP 2025; analisis internal EduPoint (terindeks).

Kalibrasi ke Statistik Resmi

Indeks permintaan per jenjang diselaraskan dengan sebaran murid dan capaian belajar nasional agar mencerminkan struktur pasar, bukan distorsi sampel.

Agar peta permintaan mencerminkan struktur nasional, indeks internal dibaca berdampingan dengan statistik resmi. Sebaran peserta didik menurut Badan Pusat Statistik menjadi latar: populasi terbesar di jenjang dasar, menyempit ke menengah. Indeks permintaan dikalibrasi terhadap latar ini agar arah pembacaan tetap sah.

Capaian belajar nasional turut menjelaskan mengapa jenjang tertentu menyerap permintaan lebih tebal. PISA 2022 menempatkan skor Indonesia di bawah rata-rata OECD pada membaca (359 berbanding 476), matematika (366 berbanding 472), dan sains (383 berbanding 485). Jarak ini paling terasa di jenjang menengah, tempat materi makin abstrak dan seleksi makin dekat.

PRINSIP KALIBRASI

Indeks internal menunjukkan bentuk dan urutan permintaan; statistik resmi menunjukkan struktur populasi dan capaian. Menyatukan keduanya menghasilkan peta yang mencerminkan pasar nasional secara utuh, melampaui cuplikan satu platform.

Aspirasi keluarga menjadi lapisan penjelas berikutnya. BPS mencatat Rata-rata Lama Sekolah penduduk dewasa 8,85 tahun pada 2024, sementara Harapan Lama Sekolah anak mencapai 13,21 tahun. Selisih ini memetakan ambisi antar-generasi untuk menempuh jenjang lebih tinggi, dan permintaan les mengalir mengikuti ambisi tersebut, memuncak di jenjang yang menjadi gerbang studi lanjut.

Sumber: OECD, PISA 2022 Results (Indonesia); BPS, Statistik Pendidikan 2024 dan Indeks Pembangunan Manusia 2024; analisis internal EduPoint (terindeks).

Biaya Pendidikan per Jenjang dan Ekuitas

Pengeluaran pendidikan rumah tangga menanjak tajam seiring jenjang, membentuk latar ekonomi tempat keputusan pendampingan belajar diambil.

Keputusan mencari les selalu berpijak pada latar ekonomi keluarga. Data Badan Pusat Statistik dari Survei Sosial Ekonomi Nasional 2024 memperlihatkan pengeluaran pendidikan rumah tangga yang menanjak tajam seiring jenjang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Rata-rata pengeluaran pendidikan rumah tangga per jenjang (BPS, Susenas MSBP 2024)

Jenjang	Rata-rata per tahun
Sekolah Dasar (SD)	± Rp4,6 juta
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	± Rp7,3 juta
Sekolah Menengah Atas (SMA)	± Rp10,2 juta
Pendidikan Tinggi	± Rp19,0 juta

Sumber: BPS, Statistik Penunjang Pendidikan 2024 (Susenas MSBP). Komponen terbesar di jenjang sekolah mencakup uang saku, transportasi, dan SPP.

Kenaikan beban ini berjalan seiring naiknya taruhan tiap jenjang. Semakin dekat ke gerbang seleksi, semakin besar kesediaan keluarga menambah investasi belajar. Pola inilah yang menjelaskan mengapa permintaan pendampingan menebal di jenjang menengah, tempat biaya dan taruhan sama-sama meninggi.

SOAL EKUITAS ANTAR-JENJANG

Beban biaya yang menanjak menimbulkan pertanyaan pemerataan. Kelas online berpotensi memperpendek jarak akses ke pengajar berkualitas,

sepanjang infrastruktur digital menjangkau, terutama bagi keluarga di jenjang yang taruhannya tinggi namun sumber dayanya terbatas.

Ruang tumbuh belajar daring ditopang kesiapan digital. Survei APJII 2024 mencatat penetrasi internet nasional 79,5 persen, setara 221,5 juta jiwa. Akses ini membuka peluang menyetarakan pendampingan lintas jenjang dan lintas wilayah, sembari kesenjangan kota dan desa tetap menjadi pekerjaan bersama.

Sumber: BPS, Statistik Penunjang Pendidikan 2024 (Susenas MSBP); APJII, Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024; analisis internal EduPoint (terindeks).

Implikasi dan Rekomendasi

Peta permintaan per jenjang mengarahkan langkah bagi keluarga, penyedia layanan, dan pemangku kebijakan pendidikan.

Bagi keluarga

1. Mulai pendampingan numerasi di jenjang dasar sebelum jarak menumpuk menjelang SMP.
2. Antisipasi titik transisi (masuk SMP, masuk SMA) sebagai fase yang menuntut adaptasi materi lebih berat.
3. Selaraskan persiapan seleksi di jenjang SMA dengan kalender UTBK-SNBT, karena permintaan dan tekanan memuncak pada kuartal kedua.

Bagi penyedia layanan

1. Perkuat kapasitas pengajar di jenjang menengah, tempat permintaan paling tebal dan paling musiman.
2. Kembangkan layanan untuk klaster mahasiswa yang sering terlewat, dengan pengajar berlatar program studi yang tepat.
3. Antisipasi lonjakan musiman menjelang seleksi dan pergantian tahun ajaran dengan penjadwalan pengajar yang lentur.

Bagi pemangku kebijakan

1. Penurunan partisipasi dari jenjang dasar ke menengah menandai titik transisi yang layak diperkuat dukungannya.
2. Pemerataan infrastruktur digital akan memperluas akses pendampingan lintas jenjang, terutama di jenjang bertaruhan tinggi.

3. Beban pendidikan rumah tangga yang menanjak per jenjang menggarisbawahi pentingnya dukungan biaya dan beasiswa.

13

Internal terindeks + sumber eksternal

Outlook: Arah Permintaan per Jenjang

Jenjang menengah akan tetap menjadi pusat permintaan, klaster mahasiswa dan PAUD melebar, sembari menanti rentang data yang lebih panjang.

Tiga arah tampak menguat. Pertama, jenjang menengah akan tetap menjadi pusat permintaan selama seleksi nasional berskala besar menjaga taruhan tetap tinggi. Kedua, klaster mahasiswa berpeluang melebar seiring meningkatnya kesadaran akan pendampingan akademik tingkat lanjut. Ketiga, PAUD tumbuh perlahan seiring perhatian pada kesiapan sekolah sejak dini.

Ritme musiman akan tetap menjadi ciri permintaan les. Selama kalender seleksi dan tahun ajaran menata denyut pendidikan nasional, dua gelombang tahunan akan berulang. Penyedia layanan yang membaca irama ini dapat hadir lebih tepat waktu di tiap jenjang.

Laporan ini adalah potret satu periode, sehingga proyeksinya bersifat indikatif. Edisi berikutnya akan memperpanjang rentang waktu agar musiman penuh dan perubahan antar-tahun terbaca utuh, membangun indeks permintaan per jenjang yang berkala.

Mengetahui di jenjang mana anak paling membutuhkan pendampingan adalah separuh jalan menuju keputusan yang tepat.

— Tim Riset EduPoint

Metodologi & Keterbatasan

Laporan ini memadukan dua lajur data. Lajur internal berasal dari platform EduPoint dan disajikan dalam bentuk terindeks (indeks, peringkat, atau pangsa), tanpa angka mutlak. Lajur eksternal berasal dari sumber resmi dan dikutip langsung. Pemisahan ini menjaga kerahasiaan sekaligus kredibilitas.

Jendela data

Data permintaan internal mencakup periode Februari–Juni 2026. Karena rentang ini pendek, laporan disusun sebagai potret keadaan terkini. Ritme musiman disajikan sebagai indeks ilustratif yang diselaraskan dengan kalender pendidikan nasional, bukan hasil pengamatan penuh sepanjang tahun.

Definisi jenjang

Permintaan dikelompokkan menurut jenjang murid: PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK, dan mahasiswa. Permintaan yang tidak mencantumkan jenjang secara jelas tidak dipaksakan masuk kategori, agar pembacaan tetap sah.

Masking & kerahasiaan

Seluruh besaran internal diubah menjadi indeks, peringkat, atau pangsa relatif. Tidak ada jumlah mutlak, tarif rupiah, atau metrik bisnis yang ditampilkan. Tujuannya menyajikan struktur dan arah permintaan tanpa membuka data operasional.

Kalibrasi

Indeks permintaan per jenjang dibaca berdampingan dengan sebaran peserta didik dan capaian belajar nasional (BPS, OECD) agar mencerminkan struktur pasar yang sesungguhnya, bukan distorsi sampel satu platform.

Keterwakilan

Sel data dengan sampel kecil tidak dipisah demi menjaga keterwakilan dan privasi. Pembacaan difokuskan pada jenjang dan kategori dengan dukungan data memadai.

Keterbatasan

Sebagai potret satu periode, laporan ini belum menangkap musiman penuh maupun perubahan antar-tahun. Indeks musiman bersifat ilustratif dan diselaraskan dengan kalender resmi. Edisi berikutnya akan memperkaya rentang waktu sehingga tren jangka panjang dapat dibaca.

Referensi

- [1] [Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional](#), Pemerintah Republik Indonesia (2003)
- [2] [Statistik Pendidikan 2024](#), Badan Pusat Statistik (BPS) (2024)
- [3] [Angka Partisipasi Murni \(APM\) menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan 2024](#), Badan Pusat Statistik (BPS) (2024)
- [4] [Data UTBK-SNBT 2025, Informasi Umum](#), SNPMB (Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru) (2025)
- [5] [Hasil Seleksi SNBP 2025 \(Paparan Konferensi Pers\)](#), SNPMB (2025)
- [6] [PISA 2022 Results, Country Note Indonesia](#), OECD (2023)
- [7] [Statistik Penunjang Pendidikan 2024 \(Susenas MSBP\)](#), Badan Pusat Statistik (BPS) (2024)
- [8] [Indeks Pembangunan Manusia 2024](#), Badan Pusat Statistik (BPS) (2024)
- [9] [Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024](#), Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2024)
- [10] [Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah](#), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024)

LAMPIRAN A

Tabel Data Terindeks

Rangkuman seluruh indeks yang dipakai dalam laporan ini. Semua nilai bersifat relatif (terindeks) dan tidak mewakili jumlah mutlak.

A.1 Indeks permintaan menurut jenjang (SMA = 100)

Jenjang	Indeks
SMA / SMK	100
SMP	88
SD	76
Mahasiswa / Kuliah	34
PAUD / TK	19

Angka mutlak tidak ditampilkan; jenjang dengan sampel kecil tidak dipisah.

A.2 Indeks fokus permintaan di jenjang SMA (fokus tertinggi = 100)

Fokus	Indeks
Persiapan UTBK Saintek	100
Persiapan UTBK Soshum	71
Mata pelajaran peminatan	64
Bahasa Inggris akademik	58

Indeks relatif dalam jenjang SMA.

A.3 Indeks ritme musiman (rata-rata tahunan = 100)

Periode	Indeks
Jan–Feb	96

Periode	Indeks
Mar–Apr	128
Mei–Jun	118
Jul–Agu	112
Sep–Okt	92
Nov–Des	84

Ilustratif, diselaraskan dengan kalender pendidikan nasional.

LAMPIRAN B

Glosarium

- Indeks terindeks: nilai relatif terhadap basis tertentu (mis. tertinggi = 100), bukan jumlah mutlak.
- Jenjang pendidikan: tingkatan formal dari PAUD, SD, SMP, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi menurut UU Sisdiknas 20/2003.
- APM: Angka Partisipasi Murni, proporsi anak pada usia sesuai jenjang yang bersekolah tepat waktu.
- SNBT/UTBK: Seleksi Nasional Berdasarkan Tes melalui Ujian Tulis Berbasis Komputer.
- SNBP: Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi, jalur masuk perguruan tinggi berbasis rapor dan prestasi.
- Susenas MSBP: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (BPS).

SITASI LAPORAN INI

APA

 Salin APA

Tim Riset EduPoint. (2026). Peta Permintaan Les per Jenjang 2026: Indeks SD hingga Kuliah. Riset Pendidikan EduPoint. EduPoint Indonesia.
<https://edupoint.id/id/riset/laporan/peta-permintaan-les-per-jenjang-2026>

BIBTEX

 Salin BibTeX

```
@techreport{edupoint-peta-permintaan-les-per-jenjang-2026-2026,  
  title      = {Peta Permintaan Les per Jenjang 2026: Indeks SD hingga Kuli  
  author     = {{Tim Riset EduPoint}},  
  institution = {EduPoint Indonesia},  
  type       = {Riset Pendidikan EduPoint},  
  year       = {2026},  
  url        = {https://edupoint.id/id/riset/laporan/peta-permintaan-les-pe  
}
```